



Vol. 03 No. 08 (2024) : 563-572

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL PENGEMBANGAN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN IMAM AN-NAWAWI RANTAUPRAPAT SUMATERA UTARA

SUKRON LILLAH

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Abstract

The aim of the research is to analyze curriculum management in an effort to improve the quality of education. The method used is literature research. with the aim of seeing how curriculum management can improve education through improving the quality of human resources and academic quality. Everyone, including administrators of educational institutions at the central, regional and school levels, must support efforts to improve the quality of education. In the era of regional autonomy, education must be decentralized and each region must have its own quality improvement curriculum. This curriculum should be an elaboration or implementation of the educational curriculum determined by the center. This is in accordance with curriculum needs because local governments and schools, even at the lower level, are given the freedom to develop quality improvement programs. Thus, local governments and schools will compete with each other for educational progress in their areas.

Keywords: Curriculum Development, Education, Quality

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis Pengembangan kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Metode yang digunakan adalah penelitian literatur. dengan tujuan untuk melihat bagaimana Pengembangan kurikulum dapat meningkatkan pendidikan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kualitas akademik. Semua orang, termasuk pengelola lembaga pendidikan di tingkat pusat, wilayah, dan sekolah, harus mendukung upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Di era otonomi daerah, pendidikan harus didesentralisasi dan masing-masing daerah harus memiliki kurikulum peningkatan kualitas sendiri. Kurikulum ini seharusnya merupakan penjabaran atau pelaksanaan dari kurikulum pendidikan yang ditetapkan oleh pusat. Hal ini sesuai dengan kebutuhan kurikulum karena pemerintah daerah dan sekolah, pada level bawah sekalipun, diberi kebebasan untuk mengembangkan program peningkatan kualitas. Dengan demikian, pemerintah daerah dan sekolah akan bersaing satu sama lain untuk kemajuan pendidikan di daerah mereka.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Pendidikan, Mutu

PENDAHULUAN

Fenomena kualitas rendah di beberapa lembaga pendidikan di Indonesia, yang ditandai dengan berbagai masalah, termasuk Pengembangan sekolah yang masih buruk. Pengembangan institusi pendidikan membutuhkan jenis perencanaan untuk merespon dan lebih dari itu. Masa depan institusi pendidikan dibentuk oleh Pengembangan yang memiliki sifat perencanaan. Pengembangan kurikulum sangat memengaruhi kualitas pendidikan dalam Pengembangan tradisional. Dalam artikel ini, tidak hanya dibahas Pengembangan mutu pendidikan dari perspektif Sumber Daya Manusia, tetapi juga dari perspektif Pengembangan institusi pendidikan (Tanjung et al., 2021). Kualitas sumber daya manusia Indonesia belum memenuhi harapan nasional, bahkan cenderung menurun, apalagi memenuhi standar global. Sumber daya manusia (SDM), yang berasal dari institusi pendidikan dan pelatihan, sangat menentukan pertumbuhan struktur ekonomi, hukum, politik, dan sosial masyarakat. Selain itu, keberhasilan dalam menghadapi persaingan global juga ditentukan oleh kemampuan SDM; individu yang memiliki kapasitas yang lebih tinggi akan berhasil, sedangkan individu yang tidak memiliki kapasitas tersebut akan tersisih dari persaingan. Perlombaan terjadi ketika siswa dari institusi pendidikan bersaing dalam kemampuan atau kemampuan mereka. Semua pihak, termasuk pengelola lembaga pendidikan di tingkat pusat, wilayah, dan tingkat sekolah, harus mendukung upaya meningkatkan kualitas pendidikan (Murtafiah, 2021).

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah memiliki wewenang untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama dalam pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan meningkatkan relevansi dan efisiensi Pengembangan pendidikan (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, n.d.). Visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional diubah dalam undang-undang Sisdiknas. Untuk meningkatkan pendidikan, diperlukan beberapa perubahan. Ini termasuk hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah; standar penilaian nasional; diversifikasi kurikulum; pendidik dan tenaga kependidikan; sarana dan prasarana pendidikan; pengelolaan pendidikan; peran masyarakat; evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi; dan pendirian sekolah. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, hubungan di antara bidang-bidang pembaharuan tersebut dikelola secara komprehensif.

Tanpa persiapan yang tepat, mutu pendidikan tidak akan berhasil. Komponen-komponen pendidikan ini termasuk landasan, tujuan, kurikulum,

kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan guru-murid, metodologi pembelajaran sarana prasarana, evaluasi, pembiayaan, dan elemen lainnya. Sebaliknya, Pengembangan kurikulum yang efektif sangat penting untuk mencapai pendidikan yang berkualitas tinggi. Pengembangan kurikulum akan mengajarkan anak-anak tentang tujuan, bahan ajar dan isi, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Lembaga pendidikan tersebut akan menghasilkan siswa yang berkualitas tinggi yang mampu menerapkan lulusannya agar memiliki kecakapan hidup dengan menerapkan Pengembangan kurikulum secara profesional. Artikel sebelumnya melihat bagaimana Pen kurikulum dapat meningkatkan kualitas pendidikan dari perspektif proses belajar mengajar, sementara artikel ini melihat bagaimana Pengembangan kurikulum dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Sejumlah fenomena yang menunjukkan kualitas rendah di beberapa institusi pendidikan di Indonesia, yang ditandai dengan berbagai masalah, termasuk Pengembangan sekolah yang kurang efektif. Lembaga pendidikan membutuhkan Pengembangan yang merencanakan untuk menciptakan masa depan dengan melakukan perubahan yang telah dilakukan sejauh ini. Pengembangan kurikulum sangat memengaruhi kualitas pendidikan dalam Pengembangan tradisional. Artikel di atas membahas bagaimana Pengembangan kurikulum dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dari perspektif proses belajar mengajar, tetapi artikel ini membahas bagaimana Pengembangan kurikulum dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pengembangan kurikulum diperlukan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Pengembangan kurikulum mencakup informasi tentang tujuan kurikulum, bahan ajar, prosedur pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Dalam artikel ini, Pengembangan kurikulum—juga dikenal sebagai "melihat Pengembangan pembelajaran"—digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Wirjosukarto, 1985).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah studi pustaka kualitatif dengan objek utama buku dan literatur lainnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang berarti bahwa penelitian menghasilkan informasi dari catatan dan data deskriptif yang ada dalam teks yang diteliti. Analisis deskriptif diperlukan untuk penelitian kualitatif. Analisis deskriptif adalah pendekatan kualitatif yang menawarkan gambaran dan keterangan yang jelas, objektif, sistematis, analitis,

dan kritis tentang Pengembangan kurikulum dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan ini dimulai dengan pengumpulan data, yang kemudian diklasifikasikan dan dideskripsikan (Wirjosukarto, 1985).

Sebagai penelitian kepustakaan, maka sumber data ada dua macam yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Sumber primer adalah suatu referensi yang dijadikan sumber utama acuan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber primer yang digunakan adalah buku dari Depdiknas, Pengendalian Mutu Pendidikan dan Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum.
2. Sumber sekunder adalah referensi-referensi pendukung dan pelengkap bagi sumber primer.

Data kepustakaan dipilih, dicari, disajikan, dan dianalisis dalam penelitian kepustakaan. Penelitian ini menyajikan data kata yang memerlukan pengolahan yang ringkas dan sistematis. dengan langkah-langkah berikut: 1. Mengumpulkan buku-buku tentang nilai dan pendidikan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini (Sugiyono, 2019). 2. Kemudian, pilihan, presentasi, analisis, dan pengolahan data dilakukan secara sistematis dan ringkas. 3. Proses pengembangan dan pengolahan data penelitian kemudian dikenal sebagai analisis. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi, tetapi terlebih dahulu dipilih berdasarkan kredibilitasnya. Setelah semua data dikumpulkan, penulis melanjutkan untuk menganalisis data tersebut untuk sampai pada kesimpulan. Penulis menggunakan teknik analisis isi untuk menghasilkan hasil analisis data yang tepat dan benar. Analisis isi adalah jenis penelitian yang berfokus pada isi informasi tertulis atau tercetak di media massa, seperti surat kabar, berita radio, iklan televisi, dan bahan dokumentasi lainnya. Selain itu, hubungannya dengan pembahasan adalah upaya penulis untuk membuat pemahaman lebih mudah dengan menilai kebenaran.

Langkah-langkah strategis penelitian analisis isi adalah sebagai berikut: 1. Menentukan model penelitian atau desain Ini menetapkan beberapa media, analisis perbandingan atau korelasi, banyak atau sedikit objek, dan hal-hal lainnya. 2. Pencarian data pokok atau data primer, yaitu teks sendiri. Teks merupakan objek penting, bahkan terpokok, dalam analisis isi. Untuk keperluan pencarian data tersebut, lembar formulir pengamatan khusus dapat digunakan untuk melakukan pencarian. 3. Mencari pengetahuan konstektual untuk

memastikan bahwa penelitian yang dilakukan tidak hanya berdiri sendiri, tetapi juga terhubung dengan hal-hal lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan merupakan suatu proses yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian, yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya. Dalam konteks pendidikan, Pengembangan pendidikan merujuk pada kerja sama antara personil pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan umum dari kerja sama ini adalah membentuk kepribadian murid sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tingkat perkembangannya pada usia pendidikan tertentu (Hamidah et al., 2021).

Tujuan tersebut dapat dijabarkan lebih lanjut menjadi tujuan kurikuler, tujuan instruksional umum, dan tujuan instruksional khusus. Pengembangan pendidikan juga mencakup proses penyelenggaraan pendidikan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan sekolah. Ini merupakan suatu siklus dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengembangan pendidikan juga mencakup pengelolaan sistem pendidikan, pengambilan keputusan, dan komunikasi di dalam organisasi sekolah, yang semuanya merupakan upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kegiatan Pengembangan pendidikan atau Pengembangan sekolah terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait, yaitu:

1. Pengembangan Kurikulum dan Program Pengajaran: Meliputi perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum serta program pengajaran yang sesuai dengan standar pendidikan.
2. Tenaga Kependidikan: Meliputi Pengembangan tenaga pendidik dan kepegawaian, termasuk rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan, dan evaluasi kinerja guru dan staf pendidik lainnya.
3. Kesiswaan: Mengelola aspek-aspek yang berkaitan dengan siswa, seperti pembinaan kedisiplinan, kesejahteraan siswa, bimbingan konseling, dan pengelolaan prestasi siswa.

4. Keuangan dan Pembiayaan: Mengelola anggaran sekolah, pembiayaan operasional, serta pengelolaan dana dan sumber daya keuangan lainnya untuk mendukung kegiatan pendidikan.
5. Sarana dan Prasarana Pendidikan: Merupakan Pengembangan fasilitas fisik dan non-fisik yang digunakan dalam proses pembelajaran, termasuk perawatan, pengembangan, dan peningkatan sarana pendidikan.
6. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat: Mengelola interaksi dan hubungan antara sekolah dengan stakeholder eksternal, seperti orang tua siswa, komunitas lokal, dan lembaga lain di lingkungan sekolah.
7. Layanan Khusus: Meliputi penyediaan layanan pendukung bagi siswa yang membutuhkan perhatian khusus, seperti pendidikan inklusif, layanan kesehatan, dan dukungan psikososial.

Pengertian kurikulum sering kali memiliki variasi interpretasi di kalangan para ahli. Secara etimologis, kata "kurikulum" berasal dari bahasa Latin "corre" yang berarti lapangan pertandingan. Dalam konteks ini, kurikulum dianggap sebagai medan di mana para pelajar bersaing untuk menguasai suatu pelajaran demi mencapai tujuan akhir berupa ijazah atau gelar akademik (Hamidah et al., 2021).

Secara umum, dalam pengertian sehari-hari, kurikulum mengacu pada seperangkat mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di sekolah atau lembaga pendidikan. Namun, definisi ini sering kali tidak mencakup informasi yang komprehensif mengenai konten dan proses pemahaman materi pelajaran yang bersangkutan.

Pengembangan kurikulum menitikberatkan pada serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan tugas guru serta proses pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan yang terkait dengan tugas guru mencakup pembagian tanggung jawab mengajar kepada setiap guru, alokasi tugas dan tanggung jawab dalam mengawasi dan membimbing kegiatan ekstrakurikuler, serta koordinasi untuk menyusun persiapan mengajar (Martin & Simanjorang, 2022).

Sementara itu, kegiatan yang terkait dengan proses pembelajaran meliputi beberapa aspek yang sangat penting, antara lain: Merencanakan jadwal pelajaran untuk setiap kelas dan guru secara terstruktur, termasuk mengatur waktu untuk mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Mengembangkan rencana pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, serta penilaian, berdasarkan satuan waktu tertentu seperti perempat tahun, semester, atau tahun ajaran. Merekam dan memantau kemajuan siswa dalam pembelajaran melalui daftar kemajuan siswa, termasuk catatan tentang capaian akademik dan perilaku. Melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar siswa untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran,

baik secara formatif maupun sumatif. Menyusun dan menyajikan laporan hasil evaluasi kepada siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya, serta menggunakan informasi dari evaluasi untuk perbaikan pembelajaran di masa depan. Melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa untuk memberikan arahan, motivasi, dan dukungan dalam mengatasi masalah akademik atau sosial yang mereka hadapi.

Pengendalian mutu pendidikan pada dasarnya adalah pengendalian sumber daya manusia yang memerlukan data atau informasi tentang kondisi sekolah untuk memastikan bahwa program-program yang direncanakan dapat mencapai hasil belajar siswa secara optimal. Jika sekolah efektif mampu melaksanakan program-programnya dengan baik, maka sekolah tersebut dapat menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi maksimal. Namun, salah satu tantangannya adalah seberapa sering guru dan kepala sekolah menggunakan penilaian untuk mengumpulkan data atau informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Informasi ini harus diperoleh melalui penilaian pendidikan yang valid, kredibel, dapat dibandingkan, serta dilakukan secara profesional dan independen (Hasan et al., 2022).

Penilaian merupakan instrumen penting dalam memantau dan mengendalikan sistem pendidikan di berbagai tingkat, mulai dari tingkat kelas, sekolah, regional, hingga nasional bahkan internasional. Contoh dari penilaian ini adalah ujian akhir nasional yang dilakukan secara nasional pada akhir setiap satuan pendidikan atau jenjang tertentu untuk mengontrol mutu hasil belajar siswa secara luas (Prabu Mangku Negera, 2005).

Selain ujian akhir nasional, penilaian kemajuan belajar siswa juga dilakukan oleh guru dan sekolah melalui berbagai kegiatan, seperti pemberian tugas, ulangan harian, ulangan akhir catur wulan/semester, dan ulangan umum kenaikan kelas. Penilaian ini bertujuan untuk mengendalikan dan menjamin mutu pendidikan. Selanjutnya, hasil dari penilaian tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui perbaikan yang dibutuhkan.

Penilaian hasil belajar siswa pada akhir setiap satuan atau jenjang pendidikan dilakukan melalui ujian akhir sekolah dan ujian akhir nasional. Ujian akhir nasional, yang diadakan secara nasional oleh pemerintah, bertanggung jawab atas penilaian ini. Tujuan dari penilaian hasil belajar secara nasional adalah untuk mengukur sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa serta menilai mutu pendidikan pada setiap satuan, jenis, atau jenjang/tingkat pendidikan yang ditentukan. Dalam mencapai tujuan tersebut, penilaian hasil belajar secara nasional memiliki beberapa fungsi, antara lain sebagai alat pengawasan dan pengendalian mutu pendidikan, bahan pertimbangan dalam menentukan kelulusan siswa, bahan pertimbangan dalam proses penerimaan

siswa ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, serta sebagai umpan balik untuk perbaikan program pembelajaran pada setiap tingkat, jenis, satuan, jalur, dan jenjang pendidikan yang ada.

Berikut adalah lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan Pengembangan kurikulum (Nasihuddin et al., 2019):

1. Kurikulum harus dirancang secara berkelanjutan dan terintegrasi agar memastikan keselarasan antara mata pelajaran, tingkat pendidikan, dan tujuan pembelajaran. Hal ini penting agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dari satu tingkat ke tingkat berikutnya.
2. Relevansi dan Keterkaitan**: Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan siswa, masyarakat, dan dunia kerja. Kurikulum yang relevan akan membantu siswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan.
3. Fleksibilitas dan Adaptabilitas**: Kurikulum harus dapat disesuaikan dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat. Fleksibilitas dalam kurikulum memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengadaptasi strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi.
4. Partisipasi dan Keterlibatan**: Melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum. Dengan demikian, kurikulum dapat mencerminkan kebutuhan dan harapan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan.
5. Evaluasi dan Pembaruan Berkelanjutan**: Kurikulum harus dievaluasi secara teratur untuk mengukur efektivitasnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Hasil evaluasi tersebut harus digunakan sebagai dasar untuk memperbarui dan meningkatkan kurikulum agar tetap relevan dan efektif.

Dalam konteks prinsip relevansi, penting untuk menciptakan kesesuaian antara berbagai komponen kurikulum, seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan metode evaluasi, dengan kebutuhan masyarakat dan siswa. Di Pondok Pesantren Imam An-Nawawi Rantauprapat Sumatera Utara, pelaksanaan kurikulum telah dilakukan dengan sangat baik. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah dengan menggerakkan anggota-anggota kelompok sehingga mereka memiliki motivasi dan tekad untuk mencapai tujuan pendidikan dan tujuan sekolah. Selain itu, pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum juga telah terlaksana dengan baik Di Pondok Pesantren Imam An-Nawawi Rantauprapat Sumatera Utara. Ini terbukti dengan adanya upaya yang

sistematis dalam menetapkan standar pelaksanaan, yang memberikan landasan bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut .

KESIMPULAN

Dalam konteks meningkatkan mutu pendidikan di sebuah sekolah, Pengembangan pendidikan menjadi salah satu fokus utama. Pengembangan kurikulum, sebagai bagian integral dari Pengembangan pendidikan, memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan yang diberikan di sekolah tersebut. Tanpa implementasi yang tepat dan efektif dari kurikulum yang sesuai dengan standar Pengembangan mutu, kemungkinan untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan di sekolah menjadi sangat kecil. Dalam konteks desentralisasi pendidikan yang terjadi dalam era otonomi daerah, masing-masing daerah memiliki kebebasan untuk mengembangkan rancangan kurikulum peningkatan mutu yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokal mereka. Ini merupakan pelaksanaan dari prinsip desentralisasi kurikulum, di mana pemerintah daerah dan sekolah diberikan otonomi dalam menentukan program-program untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian, setiap daerah memiliki kesempatan untuk merancang inisiatif dan program yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di wilayahnya. Dengan adanya kebebasan ini, diharapkan akan terjadi kompetisi antar daerah dalam upaya mencapai kemajuan pendidikan yang lebih baik. Ini menggambarkan pentingnya kolaborasi antara pemerintah daerah, sekolah, dan semua pemangku kepentingan terkait untuk memastikan efektivitas implementasi kurikulum peningkatan mutu. Dengan demikian, upaya meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dan komitmen dari level lokal, yakni pemerintah daerah dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 1-15. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/88>
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., & Hidayati Murtafiah, N. (2022). Implementasi Pengembangan Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34-54.

- <https://doi.org/10.51614/ANNABA.V5I2.156>
- Martin, R., & Simanjorang, M. M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 125–134. <https://doi.org/10.34007/PPD.V1I1.180>
- Murtafiah, N. H. (2021). Analisis Pengembangan Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (02), 789–812. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- Nasihuddin, M., Tetap, D., Muhammadiyah, S., & Ngawi, T. (2019). Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghozali. *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, 5(1), 27–44. <https://doi.org/10.19120/AL-LUBAB.V5I1.3727>
- Prabu Mangku Negera, A. (2005). *Evaluasi kinerja SDM* . Rafika Aditama.
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.
- Tanjung, R., Arifudin, O., Mulyadi, D., BKPSDM Kabupaten Karawang, W., & Sekolah, K. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V4I4.272>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. (n.d.). Sistem Pendidikan Nasional. *Pemerintah Republik Ndongesia*. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Wirjosukarto, A. H. (1985). *Pembaharuan pendidikan dan pendidikan Islam* (Ed. 4). Universitas Muhammadiyah.